



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

DISPARITAS HARGA BBM DAN KETERSEDIAANNYA SELAMA RAMADAN

Dewi Wuryandani

Peneliti Madya

dewi.wuryandani@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pemerintah menetapkan bahan bakar minyak (BBM) Peralite sebagai jenis BBM khusus penugasan untuk menggantikan jenis Premium. Tak berselang lama, PT. Pertamina (Persero) resmi menaikkan harga BBM nonsubsidi jenis Pertamax. Selain itu, BBM jenis solar subsidi atau biosolar sempat mengalami gejolak akibat terjadi kelangkaan pasokan di beberapa daerah, terutama di Sumatra dan Kalimantan. Dinamika komoditas BBM itu terjadi di tengah memanasnya harga minyak global ke kisaran US\$100 per barel akibat terpantik invasi Rusia ke Ukraina.

Lebarnya disparitas harga antara jenis BBM Peralite dan Pertamax dikhawatirkan akan memicu migrasi penggunaan BBM yang lebih murah, seperti yang terjadi pada Solar. Saat ini, harga Pertamax di Jakarta dipatok sebesar Rp12.500 per liter, sedangkan Peralite Rp7.650 per liter. Naiknya selisih harga itu berpotensi membuat sebagian konsumen Pertamax beralih ke Peralite. Terlebih, saat ini masyarakat sedang menjaga pengeluarannya karena memasuki bulan suci Ramadan 1443 H dan adanya kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 11%. Meningkatnya konsumsi Peralite akan berimbas kepada kenaikan kebutuhan dana kompensasi, mengingat Peralite telah menjadi BBM bersubsidi. Hal tersebut berpotensi menimbulkan masalah baru, karena saat ini tunggakan kompensasi pemerintah kepada Pertamina terus bertambah.

Direktur Eksekutif ReforMiner, Komaidi Notonegoro, mengatakan bahwa penyimpangan dan migrasi konsumsi selalu jadi permasalahan dalam pemberian subsidi pada barang. Meski begitu, migrasi konsumsi Pertamax ke Peralite dinilai relatif bisa dikontrol karena karakteristik konsumen kedua jenis BBM itu yang berbeda. Konsumen Peralite sebagian besar adalah konsumen Premium yang naik kelas, baik dengan cara dipaksa karena kuota RON 88 yang dibatasi atau dengan kesadaran, sedangkan konsumen Pertamax umumnya memang mereka yang sudah sadar mengenai pentingnya kualitas BBM. Migrasi konsumsi Pertamax ke Peralite akan banyak terjadi pada pengguna kendaraan roda dua dengan alasan harga yang lebih murah. Pertamina pun meminta masyarakat kalangan mampu untuk menggunakan BBM jenis Pertamax *series* sesuai dengan spesifikasi kendaraannya, dan tidak bermigrasi ke Peralite yang merupakan BBM penugasan pemerintah agar tidak membebani APBN.

Tahun ini pemerintah memperkirakan realisasi konsumsi Peralite akan mencapai 26,5 juta kilo liter (KL), atau sekitar 15% di atas kuota yang ditetapkan sebanyak 23,05 juta KL. Potensi *over* kuota itu juga tercermin dari realisasi penyaluran Peralite sampai dengan Februari 2022 yang telah mencapai 4,25 juta KL, lebih tinggi 18,5% dari estimasi kuotanya. Kementerian ESDM mencatat Peralite sebagai jenis BBM yang paling banyak digunakan sepanjang 2021 dengan volume mencapai 23 juta KL. Jumlah tersebut sekitar 79% dari total konsumsi jenis BBM yang juga mencakup Pertamax, Pertamax Turbo, dan Premium.

Atensi DPR

Langkah pemerintah untuk mempertahankan harga Pertalite dan Pertamina di bawah harga keekonomian menjadi strategi yang efektif dalam jangka pendek untuk menjaga inflasi dan mempertahankan daya beli masyarakat. Namun, apabila kebijakan ini bersifat jangka panjang, akan menyebabkan alokasi subsidi BBM semakin naik, dan tentunya akan semakin membebani APBN. Padahal, alokasi subsidi dapat dialihkan untuk sektor lain yang produktif, atau untuk mendorong akselerasi pengembangan sektor energi baru dan terbarukan (EBT). Adanya disparitas harga yang cukup lebar antara Pertalite dan Pertamina diperkirakan akan memicu terjadinya migrasi konsumen BBM dari Pertamina ke Pertalite. Sedangkan saat ini sudah muncul berita kelangkaan Pertalite di beberapa daerah. Untuk itu, Komisi VII DPR RI harus melakukan pengawasan dalam penyaluran dan ketersediaan BBM di daerah.

Sumber

Bisnis Indonesia, 4 April 2022;

Kontan, 5 April 2022;

Media Indonesia, 5 April 2022; dan

Republika, 4 dan 6 April 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Riyadi Santoso
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Nidya Waras Sayekti

Kesra

Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022